

Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Muhammadiyah Kasihan Bantul

Erbaningrum¹, Sutarman¹, Suliki²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²MTS Muhammadiyah Kasihan Bantul

Key Words:

Metode, Media Pembelajaran, dan Pendidikan Agama Islam

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode dan media yang digunakan oleh guru Ismuba di MTS Muhammadiyah Kasihan. Metode penelitian yang digunakan ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif yang berupa observasi dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini adalah metode dan media pembelajaran dalam pendidikan agama islam yang digunakan oleh Guru Ismuba memerlukan metode pembelajaran yang beragam dikarenakan pembelajaran PAI memiliki sifat yang berbeda-beda misalnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih sering menggunakan metode peta konsep atau mind mapping yang membuat siswa lebih efektif, efisien dan tidak membuat siswa bosan dalam mempelajari pembelajaran sejarah. Metode yang sering digunakan oleh guru MTS Muhammadiyah Kasihan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode peta konsep atau map mapping, dan metode pemberian tugas. Media yang digunakan oleh guru Ismuba MTS Muhammadiyah Kasihan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menggunakan LKS dan HP yang digunakan untuk menonton video pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

How to Cite: Erbaningrum. (2023). Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Muhammadiyah Kasihan Bantul. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara universal dapat diartikan sebagai upaya untuk membawa seorang muslim menuju kedewasaan dengan menumbuhkan sepenuhnya potensi dirinya, sehingga dia puas dengan dirinya dan mampu beradaptasi secara efektif dengan kondisi masyarakat dan lingkungannya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana yang bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran supaya peserta didik dengan aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya dalam meraih kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya serta masyarakat (Syafri et al., 2023a). Oleh karena itu, tujuan dasar pendidikan sekolah saat ini adalah untuk menciptakan dan memberikan dorongan yang kuat untuk anak dalam belajar sepanjang waktu, mewariskan keterampilan pada siswa dan menumbuhkan daya beradaptasi lebih cepat. Sedangkan tujuan pendidikan islam adalah, menumbuhkan rasa percaya kepada Allah Swt. Menurut Wahid (Wahid, 2015) tujuan utama pendidikan islam adalah untuk membimbing siswa menjadi muslim yang tulus, beriman teguh, berakhlak mulia dan bermoral yang mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama, dan bangsa.

Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga pendidikan yang memberikan materi tentang Islam kepada mereka yang ingin belajar lebih banyak tentang agama Islam, baik secara akademis maupun dalam hal praktek sehari-hari. Pendidikan Islam adalah proses peningkatan potensi siswa melalui petunjuk, instruksi,

bimbingan, kemampuan, dan pengawasan agar mereka memperoleh berbagai pengetahuan dan cita-cita Islam yang akan membawa kepada kesempurnaan kehidupan di dunia ini dan di akhirat.

Belajar dapat didefinisikan sebagai proses, metode, atau tindakan yang mengubah manusia menjadi makhluk hidup yang mampu belajar (Syafirin et al., 2023b). Pembelajaran dapat digambarkan dalam bidang pendidikan sebagai interaksi antara siswa dan guru, serta materi pembelajaran, dalam pengaturan belajar yang direncanakan atau dikembangkan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis sehingga subjek dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah proses yang melibatkan guru dan siswa dengan berbagai sumber pengetahuan dalam lingkungan belajar. Pembelajaran adalah sistem pendidikan yang mengarahkan pada sekumpulan aspek yang saling berkaitan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yaitu komponen dari sistem, pembelajaran terdiri dari berbagai faktor, termasuk tujuan, sumber daya, siswa, guru, teknik, keadaan, dan penilaian, yang semuanya saling berhubungan dalam hal efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam.

Metode pembelajaran bisa diartikan menjadi sarana untuk menerapkan rancangan yang sudah direncanakan sebelumnya dalam kegiatan nyata sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal (Ahyat, 2017). Sehingga, fungsi metode pengajaran dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar dan merupakan komponen penting dari sistem pengajaran. Akibatnya, pendidikan agama harus memperhatikan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Karena tanpa metode yang tepat, guru akan mengalami kesulitan untuk mencapai dua hal sekaligus, yaitu menyampaikan ilmu agama dan menginspirasi siswa untuk dapat menerapkannya.

Media pembelajaran dapat memberikan pelajaran sambil mendorong pikiran, perasaan, dan antusiasme siswa untuk belajar. Dalam kenyataannya, belajar merupakan proses komunikasi, dan kegiatan belajar di kelas adalah dunia komunikasi di mana guru dan siswa bertukar ide-ide untuk membangun dan mengembangkan ide dan wawasan.

Penggunaan media belajar yang telah dirancang dengan sempurna menunjukkan bahwa guru Pendidikan Islam telah membantu siswa dalam membangkitkan komponen psikologis seperti pengamatan, memori, keingintahuan, pemikiran, fantasi, emosi, dan pengembangan kepribadian. Dengan tingkah laku mereka yang tenang dan rasa ingin tahu yang tajam, mereka memiliki kemampuan untuk dibudidayakan sebagai dasar material untuk agama, ibadah, pembentukan sikap sosial, berakhlak karimah, dan sebagainya (Masril et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dijalankan di MTS Muhammadiyah Kasihan Bantul, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam metode dan media yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, peta konsep atau map mapping, dan pemberian tugas, sedangkan media atau alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yaitu LKS dan HP untuk melihat video pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan yang ada, baik alami maupun buatan manusia. Tujuan dari studi deskriptif yaitu untuk merencanakan fakta dan karakteristik dari kelompok atau lokasi tertentu dengan cara yang metodis, faktis, dan akurat. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa: wawancara dan observasi.

Subjek penelitian ini dilakukan di MTS Muhammadiyah Kasihan Bantul, dengan objek penelitian metode dan media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Agustus sampai dengan 18 Agustus. Pemerolehan data tersebut berdasarkan fenomena keadaan dan kenyataan yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah MTS Muhammadiyah Kasihan.

DISKUSI

Dalam pendidikan agama Islam, metodologi belajar terkait erat dengan efisiensi belajar. Menurut Robert Ulich, istilah metode berasal dari kata Yunani "metodos," yang terdiri dari dua kata: "metha", yang berarti "melalui atau melewati," dan "hodos," yang artinya "jalan atau cara." (Syahraini Tambak, 2014). Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia metode merupakan cara kerja yang bersistem, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Islam, penggunaan metode sangat penting dalam mencapai tujuan. Bahkan metode memudahkan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih penting daripada materi itu sendiri. Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode yang tepat dapat membuat efektif dan efisien kegiatan pengajaran dan pembelajaran antara guru dan siswa yang mendorong keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan guru dalam mengajar.

Berdasarkan observasi di lapangan, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Muhammadiyah Kasihan, terdapat beberapa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode peta konsep atau map mapping, dan metode pemberian tugas.

Berdasarkan observasi dan wawancara oleh guru Ismuba di MTS Muhammadiyah Kasihan, guru Ismuba sering menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas karena lebih praktis dan efisien dalam menyampaikan materi. Metode ceramah merupakan cara untuk menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan pengucapan perkataan secara langsung yang didengarkan oleh siswa, baik dalam rasio kecil maupun besar (Mumtaz Alfikri, 2011). Metode ini sejak dulu sudah sangat populer bahkan digunakan oleh Nabi Muhammad SAW maupun para sahabatnya dalam mengembangkan dan mengemban dakwah agama Islam. Dalam proses pembelajaran di kelas metode ceramah sering digunakan. Akan tetapi metode ceramah yang digunakan ini, terdapat beberapa siswa yang kurang menyukai metode tersebut dikarenakan pada saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang masih ramai sendiri bahkan mengobrol dengan teman yang lain sehingga mengakibatkan pembelajaran menjadi terganggu yang pada akhirnya materi yang disampaikan kurang dipahami oleh siswa.

Selain itu, menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran guru juga menggunakan metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok ini merupakan metode pembelajaran yang memberikan suatu materi yang akan didiskusikan bersama kelompoknya untuk mencari jawaban dari materi yang sudah disampaikan oleh guru yang nantinya dipresentasikan kepada peserta didik lainnya. Tujuan guru Ismuba MTS Muhammadiyah Kasihan menggunakan metode kerja kelompok ini yaitu untuk melatih peserta didik dalam satu kelompok melatih kerja sama tim untuk memecahkan suatu pertanyaan untuk mencari suatu jawaban pertanyaan serta mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, juga terdapat metode peta konsep atau mind mapping yang digunakan dalam pembelajaran di MTS Muhammadiyah Kasihan. Metode ini tidak semua pembelajaran Ismuba bisa menggunakan metode peta konsep. Guru Ismuba MTS Muhammadiyah Kasihan menjelaskan bahwa penggunaan peta konsep atau mind mapping ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode mind mapping merupakan salah satu cara teknik kreatif untuk siswa dalam menghasilkan ide-ide baru, dengan mudah dan menarik menangkap bahan belajar, dan sebagai sarana untuk membangun penelitian baru menggunakan metode tersebut (Fitria Eka Setyawati, Mohammad Afifulloh, 2019). Dengan menggunakan metode mind mapping atau peta konsep ini peserta didik di MTS Muhammadiyah Kasihan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga dapat menumbuhkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan adanya metode mind mapping atau peta konsep yang bergambar peserta didik MTS Muhammadiyah Kasihan semakin semangat untuk belajar dan berusaha memahami materi yang dibahas. Dengan adanya metode tersebut peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran sejarah sehingga peserta didik mudah memahami pembelajaran mengenai sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkannya seperti dalam materi Daulah Abbasiyyah. Dengan penggunaan

metode ini siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sejarah, sehingga dengan ini peserta didik dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar yang dapat dilihat dari aktivitas serta kreativitas siswa dalam menuangkan pemikiran siswa dalam bentuk mind mapping (Fardani, 2020).

Metode tanya jawab juga diterapkan dalam pembelajaran Ismuba yang dilakukan oleh guru di MTS Muhammadiyah Kasihan. Dengan menggunakan metode tersebut dapat mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Metode tanya jawab adalah interaksi verbal dalam kegiatan belajar yang melibatkan siswa dalam memberikan pertanyaan untuk dijawab serta memberikan kesempatan mereka untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru Ismuba di MTS Muhammadiyah Kasihan dalam memberikan pertanyaan kepada siswa maka respon siswa yaitu siswa dengan senang hati mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan siswa jarang ada yang bertanya jika tidak dipaksa oleh guru untuk bertanya. Dengan begitu guru Ismuba di sekolah MTS Muhammadiyah Kasihan mewajibkan siswa untuk bertanya jika tidak ada yang bertanya maka guru menunjuk salah satu siswa untuk bertanya.

Selain dengan metode yang dijelaskan di atas, sekolah MTS Muhammadiyah Kasihan juga menerapkan metode pemberian tugas. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara terhadap salah satu guru Ismuba di sekolah tersebut metode pemberian tugas ini wajib dilakukan supaya dapat mengetahui kemampuan siswa sampai mana dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Di setiap berakhirnya pembelajaran guru memberikan latihan-latihan berupa soal kepada peserta didik supaya guru tau sampai mana siswa memahami materi pembelajaran yang telah guru Ismuba sampaikan. Seiring dengan itu guru juga memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa yang mana tugas tersebut biasanya diambil dari LKS berupa pilihan ganda, isian singkat, dan uraian agar pembelajaran yang sudah dipelajarinya tidak mudah dilupakan kepada peserta didik (Kamal & Junaidi, 2018). Karena dengan tidak adanya pekerjaan rumah (PR) maka siswa tidak akan membuka buku untuk membaca bahkan belajar sehingga membuat siswa lupa dengan materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, dengan pemberian tugas berupa pekerjaan rumah (PR), maka siswa dapat membuka buku di rumah paling tidak mengerjakan pr dan membaca materi yang disampaikan tadi.

Selain dengan menggunakan metode guru Ismuba juga menggunakan media dalam pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sehingga media dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan seluruh apa pun yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran) untuk menarik perhatian, minat, ide, dan perasaan dalam kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran (Sumiharsono et al., 2017). Media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, ide-ide, perasaan, dan kehendak siswa untuk menumbuhkan terjadinya proses belajar di dalam dirinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti media pembelajaran yang telah dipraktikkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Muhammadiyah Kasihan oleh guru Ismuba dalam menunjang pembelajaran yaitu seperti, media cetak yang berupa LKS dan media visual dengan video.

Dengan menggunakan media cetak berupa LKS siswa dapat menggunakannya sebagai pegangan dalam pembelajaran yang didalamnya terdapat materi pembelajaran sekaligus lembar pertanyaan yang biasanya lembar pertanyaan akan diisi dan dijawab oleh siswa yang nantinya akan mendapatkan skor nilai. Media visual yang biasanya menggunakan hp untuk memutar video pembelajaran yang diberikan oleh guru. Media ini lah yang paling disukai oleh siswa di MTS Muhammadiyah Kasihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTS Muhammadiyah Kasihan dapat disimpulkan bahwa metode dan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh guru Ismuba memerlukan metode yang bermacam-macam dikarenakan pembelajaran PAI memiliki karakteristik yang berbeda-beda misalnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang lebih sering menggunakan metode peta konsep atau mind mapping yang membuat siswa lebih efektif, efisien dan tidak membuat siswa bosan dalam mempelajari pembelajaran sejarah. Metode yang sering digunakan oleh guru MTS Muhammadiyah Kasihan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode peta konsep atau map mapping, dan metode pemberian tugas. Media yang telah diterapkan oleh guru Ismuba MTS Muhammadiyah Kasihan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menggunakan LKS dan HP yang digunakan untuk menonton video pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya metode dan media yang digunakan guru diharapkan siswa dapat lebih memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu. Peneliti juga ucapkan terima kasih kepada Dosen pembimbing lapangan, Dr. Sutarman, S.Pd.,M.Hum. yang telah membimbing kami selama PLP I berlangsung. Peneliti juga ucapkan terima kasih kepada dosen koordinator lapangan, Trisna Sukmayadi Spd., M.Pd. dan tak lupa guru pamong, Suliki, S.H., M.S.I yang telah membimbing kami selama PLP I berlangsung selama kurang lebih 10 hari. Peneliti juga tak lupa ucapkan terima kasih kepada guru-guru, staf, karyawan di MTS Muhammadiyah Kasihan yang telah membantu mendapatkan data-data dan lain-lain yang peneliti butuhkan selama PLP Berlangsung. Tak lupa juga peneliti ucapkan terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam melakukan observasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Fardani, D. N. (2020). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Strategi Mind Mapping di Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali. <https://www.ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/10>
- Fitria Eka Setyawati, Mohammad Afifulloh, L. N. A. B. D. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang. *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 72–81.
- Kamal, M., & Junaidi, J. (2018). Pengembangan Materi Pai Berwawasan Multikultural Dalam Upaya Menanamkan Nilai Keragaman Bagi Siswa SMKN 1 AMPEK NAGARI KABUPATEN AGAM. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 181. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.3798>
- Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., & Ambiyar, A. (2020). Analisis Gender Dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 182–191. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1847>
- Mumtazu IFikri. (2011). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM;Pendekatan Metode Pengajaran. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 1–13.
- Sumiharsono, R., Hasanah, H., Ariyanto, D., & Abadi, P. (2017). *Media Pembelajaran*. Pustaka Abadi.

- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023a). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023b). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(2), 1113–1117.
- Syahraini Tambak, M. A. (2014). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Konsep Metode Pembelajaran PAI (Issue 1, pp. 60–61). *Graha Ilmu*.
- Wahid, A. (2015). Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam. *Istiqra'*, III(1), 18–23.